

**PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS DAN FAKTOR SEKOLAH  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII  
PADA MATA PELAJARAN IPS TEMATIK TERPADU  
DI SMP NEGERI 1 TANJUNGSARI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

*Ana Pratiwi Mardatiġa*



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS DAN FAKTOR SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS TEMATIK TERPADU DI SMP NEGERI 1 TANJUNGSARI**

**Oleh**

**Ana Pratiwi Mardatila**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh faktor psikologis terhadap hasil belajar, (2) pengaruh faktor sekolah terhadap hasil belajar, (3) pengaruh faktor psikologis dan faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 246 siswa kelas VII dengan sampel sebanyak 49 siswa yang diperoleh menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh faktor psikologis terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari dengan kontribusi masih belum optimal, (2) ada pengaruh faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari dengan kontribusi masih belum optimal, (3) ada pengaruh faktor psikologis dan faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari dengan kontribusi masih belum optimal.

**Kata kunci: psikologis, sekolah, hasil belajar, IPS**

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF PSYCHOLOGICAL AND SCHOOL FACTOR TO LEARNING RESULTS OF 7<sup>TH</sup> GRADE STUDENTS ON THE INTEGRATED SOCIAL SCIENCE THEMATIC SUBJECT IN SMP NEGERI 1 TANJUNGSARI**

**By**

**Ana Pratiwi Mardatila**

The purpose of this research is to know: (1) the influence psychological factor to learning results, (2) the influence school factor to learning results, (3) the influence psychological and school factor to learning results of 7<sup>th</sup> grade students on the integrated social science thematic subject in SMP Negeri 1 Tanjungsari. This research used *ex post facto* method. The population of this research is 246 students of 7<sup>th</sup> grade obtained from 49 students as sample by using *proportional random sampling* technique. The data collecting technique uses questionnaires and documentation. The technique of data analysis uses simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that: (1) there was influence psychological factor to learning results of 7<sup>th</sup> grade students on the integrated social science thematic subject in SMP Negeri 1 Tanjungsari which the contribution has not been optimal, (2) there was influence school factor to learning results of 7<sup>th</sup> grade students on the integrated social science thematic subject in SMP Negeri 1 Tanjungsari which the contribution has not been optimal, (3) there was influence psychological and school factor to learning results of 7<sup>th</sup> grade students on the integrated social science thematic subject in SMP Negeri 1 Tanjungsari which the contribution has not been optimal.

**Keywords: psychological, school, learning results, integrated social science**

**PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS DAN FAKTOR SEKOLAH  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII  
PADA MATA PELAJARAN IPS TEMATIK TERPADU  
DI SMP NEGERI 1 TANJUNGSARI**

Oleh

*Ana Pratiwi Mardatila*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada  
Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS DAN FAKTOR SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS TEMATIK TERPADU DI SMP NEGERI 1 TANJUNGSARI**

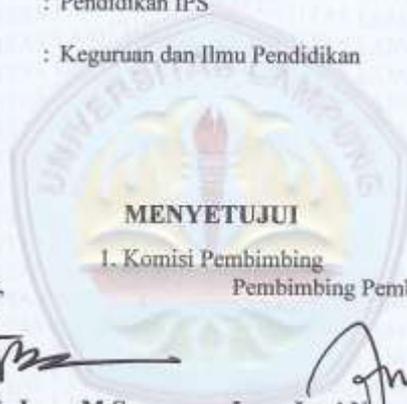
Nama Mahasiswa : *Ana Pratiwi Mardatila*

No. Pokok Mahasiswa : 1313034006

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

**Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.**  
NIP 19520831 198103 1 001

**Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**  
NIP 19800727 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

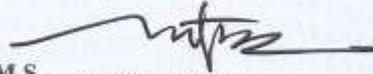
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**  
NIP 19570725 198503 1 001

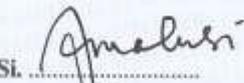
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

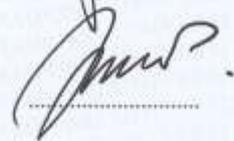
Ketua : **Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.** .....



Sekretaris : **Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.** .....



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. H. Pargito, M.Pd.** .....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 April 2017**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, adalah:

Nama : Ana Pratiwi Mardatila  
NPM : 1313034006  
Prodi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, April 2017  
Yang menyatakan,



Ana Pratiwi Mardatila  
NPM 1313034006

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 29 April 1995, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari Bapak Sumarno, S.Pd., MM.Pd. dan Ibu Munarti, S.Pd. Pendidikan yang pernah dilalui yaitu pada Taman Kanak-Kanak di TK Dharma Wanita Kertosari pada tahun 2001-2004, Sekolah Dasar Negeri di SDN 1 Kertosari pada tahun 2004-2007, Sekolah Menengah Pertama di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2007-2010 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2010-2013. Tahun 2013, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN).

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur atas karunia yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat mempersembahkan sebuah karya.*

*Almamater Tercinta Universitas Lampung*

*Sebagai tempat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman sehingga berguna untuk bekal menghadapi masa depan yang gemilang.*

*Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Geografi*

*Sebagai dosen yang selalu mengajarkan berbagai ilmu, memberikan banyak pengalaman dan memberi inspirasi untuk menyelesaikan karya ini.*

*dan*

*SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan*

*Sebagai tempat penelitian yang memberikan informasi dan pengalaman dalam rangka menyelesaikan karya ini.*

## **MOTO**

Seberapa besar kesuksesan Anda bisa diukur dari seberapa kuat keinginan Anda, setinggi apa mimpi Anda, dan bagaimana Anda memperlakukan kekecewaan dalam hidup Anda.

(Robert Kiyosaki)

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.

(Winston Churchill)

Janganlah berdoa untuk mendapatkan hidup yang mudah, berdoalah agar bisa bertahan dalam kehidupan yang sulit untuk mencapai hidup yang lebih baik.

(Bruce Lee)

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan anugerah-Nya dapat terselesaikannya skripsi yang berjudul "Pengaruh Faktor Psikologis dan Faktor Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Tematik Terpadu Di SMP Negeri 1 Tanjungsari". Shalawat teriring salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing 2 dan Pembimbing Akademik yang telah bersedia membimbing, meluangkan waktu untuk konsultasi akademik selama ini, memberi motivasi, memberi ilmu serta inspirasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. M. Thoha B. S. Jaya, M.S., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing, menyumbangkan banyak ilmu, memberikan inspirasi, memberi kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Pargito, M.Pd., selaku Dosen

Pembahas yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberi ilmu, memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penyusunan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. I Gede sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas ilmu dan insiprasi yang diberikan selama ini.
7. Bapak dan Ibu guru di SMP Negeri 1 Tanjungsari terima kasih telah meluangkan waktu, membimbing, membantu dan mendampingi penulis selama melakukan penelitian.
8. Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak Sumarno, S.Pd. MM.Pd., Ibu Munarti, S.Pd., Adik Ila Putri Fadila dan seluruh keluarga besar terima kasih atas doa, dukungan, perhatian serta kasih sayang yang diberikan selama ini.
10. Adi Waluyo, Anita Pertiwi, Apri Setiawan, Azni Fajrilia, Dian Anisa, Kanti Ardiati, Lindayana Evi Merkuri dan seluruh teman Pendidikan Geografi Angkatan 2013 yang selalu membantu, memberi doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Nur Azizah Agustina, Nurman Musa, Monica Pricillia, Tessya Cynthia, Irmania Nitta A., Maisatusy Syarifah, Rahmi Rizki Amelia dan seluruh teman yang selalu memberi doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh teman di HIMAPIS FKIP Unila dan teman KKN-PPL desa Rama Dewa, terima kasih atas dukungannya selama ini.
13. Semua pihak yang telah membantu, memberi doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal ibadah dari semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akan tetapi, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, April 2017  
Penulis

Ana Pratiwi Mardatila

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....	13
A. Tinjauan Pustaka.....	13
1. Belajar.....	13
2. Teori Belajar.....	14
a. Teori Belajar Psikologi Behavioristik.....	14
b. Teori Belajar Psikologi Kognitif.....	16
c. Teori Belajar Psikologi Humanistik.....	17
3. Hasil Belajar.....	19
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	20
5. Konsep Pembelajaran IPS Terpadu.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	31
D. Hipotesis.....	32
III. METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	34

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	36
1. Variabel Penelitian .....	36
2. Definisi Operasional Variabel .....	37
2.1 Definisi Operasional Variabel Bebas .....	37
1) Faktor Psikologis.....	37
2) Faktor Sekolah .....	39
2.2 Definisi Operasional Variabel Terikat.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Angket (Kuesioner) .....	42
2. Dokumentasi.....	43
F. Uji Instrumen .....	44
1. Uji Validitas.....	44
2. Uji Reliabilitas .....	45
3. Uji Normalitas .....	46
4. Uji Homogenitas.....	47
5. Uji Linieritas.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	48
1. Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua Menggunakan Regresi Linier Sederhana.....	50
2. Pengujian Hipotesis Ketiga Menggunakan Regresi Linier Ganda ..	51
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
1. Lokasi Penelitian .....	53
2. Sejarah Berdiri SMP Negeri 1 Tanjungsari.....	53
3. Visi dan Misi .....	55
4. Profil Sekolah .....	55
5. Guru .....	56
6. Siswa .....	56
7. Struktur Perangkat SMP Negeri 1 Tanjungsari Tahun Ajaran 2016/2017 .....	56
8. Fasilitas Sekolah.....	57
B. Hasil Penelitian .....	59
1. Uji Instrumen.....	60
1) Uji Validitas.....	60
2) Uji Reliabilitas .....	62
3) Uji Normalitas.....	62
4) Uji Homogenitas .....	63
5) Uji Linieritas .....	63
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	64
1) Faktor Psikologis .....	64
2) Faktor Sekolah .....	67
3. Hasil Belajar .....	72
4. Teknik Analisis Data .....	73
1) Uji Hipotesis Pertama .....	73
2) Uji Hipotesis Kedua.....	75

3) Uji Hipotesis Ketiga.....	76
C. Pembahasan .....	78
V. SIMPULAN DAN SARAN .....	92
A. Simpulan .....	92
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Raport Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016 (KTSP) .....	7
2. Daftar Nilai MID Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 (Kurikulum 2013) .....	7
3. Data Jumlah Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari Tahun Ajaran 2016/2017.....	34
4. Data Populasi dan Sampel Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari Tahun Ajaran 2016/2017 .....	35
5. Indikator Sub Variabel Faktor Psikologis.....	38
6. Indikator Sub Variabel Faktor Sekolah.....	40
7. Kualifikasi Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	41
8. Kategori dan Indikator Hasil Belajar Siswa.....	42
9. Pilihan Jawaban dan Skor Angket (Kuesioner) .....	43
10. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	46
11. Rincian Fasilitas SMP Negeri 1 Tanjungsari Tahun Ajaran 2016/2017...	57
12. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket (Kuesioner).....	60
13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket (Kuesioner).....	62
14. Distribusi Sub Variabel Faktor psikologis yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Indikator Minat dan Motivasi .....	64
15. Rincian Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa .....	65
16. Distribusi Sub Variabel Faktor Sekolah yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Indikator Guru, Kurikulum dan Kedisiplinan .....	67
17. Rincian Faktor Sekolah yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa .....	68
18. Kategori dan Indikator Hasil Belajar Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	31
2. Peta Lokasi SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan.....	54
3. Denah Ruangan SMP Negeri 1 Tanjungsari pada Tahun Ajaran 2016/2017 .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.....	98
2. Daftar Nilai Siswa.....	99
3. Pedoman dan Hasil Wawancara.....	102
4. Angket (Kuesioner).....	105
5. Lembar Observasi .....	112
6. Hasil Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Angket (Kuesioner)..	113
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket (Kuesioner) .....	115
8. Skor Item Instrumen Angket (Kuesioner) Penelitian.....	127
9. Uji Normalitas.....	129
10. Uji Homogenitas .....	130
11. Uji Linieritas .....	131
12. Uji Hipotesis .....	132
13. Hasil Belajar.....	148
14. Indikator, Sub Indikator dan Frekuensi Instrumen Penelitian .....	150
15. Dokumentasi .....	154
16. Tabel r (Pearson Product Momen).....	156
17. Tabel t .....	157
18. Tabel f .....	159

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi kebutuhan manusia yang paling penting. Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada melalui proses pembelajaran agar memperoleh pengalaman serta keterampilan yang berguna bagi kehidupannya sendiri dan kehidupannya di masyarakat. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu jenis pendidikan di Negara Indonesia yakni pendidikan formal. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal tersebut biasanya dilakukan di sekolah. Kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah yakni kegiatan belajar. Karena belajar merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan siswa untuk merubah sikap, pengetahuan dan keterampilan ke arah yang lebih

baik. Agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan sebuah pedoman untuk menuntun terwujudnya kegiatan belajar tersebut yang terbagi menjadi tiga aliran yakni belajar aliran psikologi behavioristik, belajar aliran psikologi kognitif dan belajar aliran psikologi humanistik. Belajar aliran psikologi behavioristik ini menuntut guru untuk memberikan ganjaran atau penguatan agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian belajar aliran psikologi kognitif lebih mementingkan proses belajar itu sendiri dibandingkan dengan hasil belajarnya. Karena proses belajar yang dialami siswa dapat merubah pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap siswa yang akan berguna bagi kehidupan siswa kelak. Selanjutnya belajar aliran psikologi humanistik menuntut siswa memiliki kemauan sendiri untuk belajar agar siswa dapat berinisiatif belajar tanpa di suruh oleh orang lain sedangkan guru hanya menjadi fasilitator dan pemberi motivasi siswa dalam belajar. Adanya berbagai macam aliran belajar tersebut dalam rangka memujudkan proses belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena proses belajar yang dialami siswa akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan nasional.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan diharapkan menjadi salah satu cara untuk mengembangkan segala potensi yang ada di dalam diri siswa agar tercipta sumber daya manusia (SDM) yang cerdas, terampil dan berkarakter untuk memajukan suatu negara sesuai dengan tuntutan

zaman. Oleh sebab itu, pendidikan dituntut untuk maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Pembaruan pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Salah satu cara agar kualitas pendidikan nasional meningkat dengan melakukan penataan dan penyempurnaan Kurikulum pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2006 (KTSP). Perubahan Kurikulum dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013 tertuang dalam Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013 pasal 4 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Ketentuan tersebut mendasari beberapa sekolah di Indonesia untuk mulai menerapkan Kurikulum 2013. Salah satu sekolah yang mulai menerapkan Kurikulum 2013 yakni SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 374/KEP/D/KR/2016 tanggal 11 Juli 2016 tentang perubahan atas Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 305/KEP/D/KR/2016 tentang penetapan satuan pendidikan pelaksana Kurikulum 2013 (terlampir di halaman 98). Kurikulum 2013 baru diterapkan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan pada tahun ajaran 2016/2017. Penerapan kurikulum 2013 tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Tanjungsari, khususnya pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu yang didalamnya mencakup interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar yang terkait dengan mata pelajaran IPS Tematik Terpadu.

Penerapan kurikulum 2013 tersebut memiliki beberapa tantangan yakni sesuai Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 bahwa tantangan internal dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan tersebut membuat pembelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari menjadi terkendala. Berdasarkan hasil wawancara (terlampir di halaman 103 dan 104) kepada guru mata pelajaran IPS Tematik Terpadu kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari saat penelitian pendahuluan terdapat beberapa kendala terkait penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu yakni guru IPS Tematik Terpadu terkadang masih merasa kesulitan menganalisis keterkaitan SKL, KI dan KD untuk membuat indikator pencapaian kompetensi dalam rangka menerapkan Kurikulum 2013. Selain itu, guru juga merasa sedikit kesulitan dalam memadukan materi IPS tersebut. Penyebabnya karena guru IPS Tematik Terpadu berasal dari spesialisasi ilmu-ilmu sosial tertentu seperti Ibu Suhartiati berlatar belakang pendidikan S1 Ekonomi dan Ibu Agustina berlatar belakang pendidikan S1 Ekonomi, kecuali Ibu Nurjanawati yang berlatar belakang pendidikan S2 IPS. Oleh sebab itu, ketika guru menerangkan materi pelajaran IPS Tematik Terpadu terkadang kurang jelas atau kurang dipahami siswa.

Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari dituntut lebih aktif dan mandiri pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu Kurikulum 2013 yakni sesuai dengan Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 bahwa pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif, pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pelajaran

yang berpusat pada peserta didik dan pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia. Untuk membuat siswa tersebut aktif dan mandiri pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari cukup sulit karena kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip kegiatan pembelajaran pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 bahwa peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu, peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar, pembelajaran terpadu dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sementara itu, guru IPS Tematik Terpadu juga dituntut menggunakan berbagai macam metode dan media sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Namun, sarana dan prasarana yang kurang memadai juga membuat penggunaan metode dan media pembelajaran IPS Tematik Terpadu menjadi terbatas, sehingga guru IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari lebih sering menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab dan diskusi. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi. Guru menggunakan media pembelajaran IPS Tematik Terpadu yang ada di SMP Negeri 1 Tanjungsari seperti proyektor, buku cetak, gambar, globe, foto pahlawan dan sebagainya. Proyektor dan slide power point yang berisikan materi serta gambar terkait pelajaran IPS Tematik Terpadu digunakan sebagai media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari agar fokus

terhadap pelajaran IPS Tematik Terpadu. Namun kenyataannya, media pembelajaran tersebut tidak selalu digunakan dalam proses pembelajaran dikarenakan jumlah proyektor yang ada terbatas hanya ada 4 buah. Proyektor tersebut digunakan untuk 22 kelas, sehingga harus bergantian ketika memakai proyektor tersebut. Tidak hanya bergantian, tetapi juga didapati guru yang belum bisa mengoperasikan proyektor. Oleh sebab itu, guru meminta bantuan mengoperasikan proyektor tersebut ketika pembelajaran IPS Tematik Terpadu. Kemudian siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari masih menggunakan buku pelajaran IPS Tematik Terpadu Kurikulum 2013 yang lama (cetakan tahun 2014), karena terbatasnya buku cetak terbaru. Sedangkan buku tersebut tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar yang diterapkan pada tahun ajaran 2016/2017 sehingga membuat siswa harus menyesuaikan penjelasan guru dengan materi yang ada di buku pelajaran IPS Tematik Terpadu yang lama. Berbagai kendala tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar. Hasil belajar juga menjadi salah satu tolak ukur pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu tidak hanya di lihat dari angka saja, tetapi juga di lihat dari proses maupun perubahan belajar itu sendiri yang meliputi ranah kognitif (berkenaan dengan hasil belajar intelektual), ranah afektif (berkenaan dengan sikap) dan ranah psikomotor (berkenaan dengan keterampilan serta kemampuan). Hasil belajar IPS Terpadu pada ranah kognitif siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari dapat di lihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 1. Daftar Nilai Raport Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016 (KTSP)**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan	
			>75	75
1	VII A	32	26	6
2	VII B	35	27	8
3	VII C	35	16	19
4	VII D	34	15	19
5	VII E	34	8	26
6	VII F	34	4	30
7	VII G	34	7	27
Jumlah		238	103	135
Persentase			43 %	57 %

Sumber : Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 1 Tanjungsari Tahun 2016

Berdasarkan (Tabel 1) nilai raport siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungsari tahun ajaran 2015/2016 pada mata pelajaran IPS yang memakai KTSP terdapat 135 siswa dengan persentase 57% hanya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) saja yakni 75, sedangkan sisanya 103 siswa dengan persentase 43% melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni >75. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yang menggunakan KTSP tergolong rendah.

**Tabel 2. Daftar Nilai MID Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 (Kurikulum 2013)**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas $\geq 76$	Tidak Tuntas $< 76$
1	VII A	36	22	14
2	VII B	36	9	27
3	VII C	34	1	33
4	VII D	35	27	8
5	VII E	35	28	7
6	VII F	36	27	9
7	VII G	35	22	13
Jumlah		247	136	111
Persentase			55 %	45 %

Sumber : Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 1 Tanjungsari Tahun 2016

Berdasarkan (Tabel 2) nilai MID semester ganjil siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungsari tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu masih rendah. Karena terdapat 111 siswa dengan persentase 45% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni  $<76$ , sedangkan 136 siswa dengan persentase 55% sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni  $\geq 76$ . Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yang menggunakan Kurikulum 2013 tergolong rendah.

Kedua penjabaran tersebut menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu tersebut masih tergolong rendah, baik menggunakan KTSP maupun Kurikulum 2013. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yang masih rendah menjadi salah satu tanda siswa belum sepenuhnya memahami materi pelajaran IPS Tematik Terpadu. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yang masih rendah dapat disebabkan oleh faktor intelegensi rendah, sebaliknya siswa yang mempunyai intelegensi tinggi belum tentu memiliki hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar yang masih rendah dapat juga disebabkan oleh faktor non-intelegensi. Faktor penyebab hasil belajar siswa yang rendah tersebut berasal dari faktor *intern* yang berasal dari dalam diri siswa (meliputi faktor fisiologis serta faktor psikologis) dan faktor *ekstern* yang berasal dari luar diri siswa (meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat serta faktor lingkungan sekitar). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada pelajaran IPS Tematik Terpadu masih rendah, hampir sebagian hasil belajarnya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), sebagian besar siswa kelas VII C yang mengalami kesulitan belajar.
2. Hasil belajar yang masih rendah dapat disebabkan oleh faktor fisiologis.
3. Hasil belajar yang masih rendah dapat disebabkan oleh faktor psikologis.
4. Hasil belajar yang masih rendah dapat disebabkan oleh faktor keluarga.
5. Hasil belajar yang masih rendah dapat disebabkan oleh faktor sekolah.
6. Hasil belajar yang masih rendah dapat disebabkan oleh faktor masyarakat.
7. Hasil belajar yang masih rendah dapat disebabkan oleh lingkungan sekitar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yang masih rendah.
2. Faktor psikologis meliputi minat dan motivasi.
3. Faktor sekolah meliputi guru, alat, kurikulum dan kedisiplinan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah masih banyaknya siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari yang memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu. Atas dasar rumusan masalah tersebut, pertanyaan (permasalahan) penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh faktor psikologis terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari?
2. Apakah ada pengaruh faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari?
3. Apakah ada pengaruh faktor psikologis dan faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari?

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Faktor Psikologis dan Faktor Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Tematik Terpadu Di SMP Negeri 1 Tanjungsari”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor psikologis terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari.

3. Untuk mengetahui pengaruh faktor psikologis dan faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan informasi serta pemahaman kepada guru terkait penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu sehingga guru dapat melakukan bimbingan terhadap siswanya. Kemudian memberikan masukan bagi sekolah untuk membangun kerja sama dengan pihak orang tua dalam rangka membimbing siswa agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selanjutnya memberikan informasi dan pengalaman bagi peneliti mengenai permasalahan pembelajaran di kelas sesungguhnya serta mengaplikasikan ilmu yang di dapat pada saat kuliah.
2. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian sejenis yang ruang lingkupnya mengenai pengaruh faktor psikologis dan faktor sekolah terhadap hasil belajar sekaligus memperkuat teori belajar aliran psikologis behavioristik, teori belajar aliran psikologis kognitif dan teori belajar aliran psikologis humanistik.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Faktor psikologis dan sekolah terhadap hasil belajar.

2. Subjek Penelitian

Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Pembelajaran IPS Tematik Terpadu. Pembelajaran IPS Tematik Terpadu mencakup interaksi antara guru, siswa, sumber belajar dan lingkungan belajar pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu. Nama mata pelajaran IPS Tematik Terpadu sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada Bab II Karakteristik Pembelajaran menyatakan bahwa proses pembelajaran di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang mulai memperkenalkan mata pelajaran dengan mempertahankan tematik terpadu pada IPA dan IPS. Mata pelajaran IPS Tematik Terpadu sendiri merupakan wadah dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi dan sebagainya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Belajar**

Belajar merupakan proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan hasil belajar yang baik. Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar menurut Slameto (2010: 3-5) antara lain:

- a) Perubahan terjadi secara sadar.
- b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional.
- c) Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan positif.
- d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan penjelasan tersebut, belajar merupakan suatu usaha seseorang untuk merubah tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil dari pengalaman belajar dan realisasi dari pengetahuan yang didapat seseorang setelah melakukan proses belajar. Setelah belajar seseorang akan mengalami perubahan

tingkah laku baik sikap, keterampilan dan pengetahuan yang akan membawa dampak positif bagi kehidupannya.

## 2. Teori Belajar

### a. Teori Belajar Aliran Psikologi Behavioristik

Teori belajar aliran psikologi behavioristik dikemukakan oleh para psikolog behavioristik. Para ahli aliran psikologi behavioristik berpendapat bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Teori belajar aliran psikologi behavioristik mulai berkembang sejak lahirnya teori-teori belajar oleh Thorndike, Pavlov, Watson dan Gurthie.

Dalyono (2009: 30-32) menyatakan bahwa teori-teori yang mengawali perkembangan aliran psikologi behavioristik, yaitu:

#### 1. Teori belajar Thorndike (1874-1949)

Teori belajar Thorndike disebut "*connectionism*" karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Teori ini seing pula disebut "*trial-and-eror learning*", individu yang belajar melakukan kegiatan melalui proses "*trial-and-error*" dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu. Thorndike mendasarkan teorinya atas hasil-hasil penelitiannya terhadap tingkah laku berbagai binatang antara lain kucing, tingkah laku anak-anak dan orang dewasa. Ciri-ciri belajar dengan "*trial-and-error*", yaitu:

- a) Ada motif pendorong aktivitas.
- b) Ada berbagai respon terhadap situasi.
- c) Ada eliminasi respon-respon yang gagal/ salah.
- d) Ada kemajuan reaksi-reaksi mencapai tujuan

Dari penelitiannya itu, Thorndike menemukan hukum-hukum:

- a) "*Law of readiness*" : jika reaksi terhadap stimulus di dukung oleh kesiapan untuk bertindak atau bereaksi itu, maka reaksi memuaskan.
- b) "*Law of exercise*" : makin banyak dipraktekkan atau digunakannya hubungan stimulus respon, makin kuat hubungan itu. Praktek perlu disertai dengan "*reward*".
- c) "*Law of effect*" : bilamana terjadi hubungan antara stimulus dan respon, dan dibarengi dengan "*state of affairs*" yang memuaskan, maka hubungan

itu menjadi lebih kuat. Bilamana hubungan dibarengi “*state of affairs*” yang mengganggu, maka kekuatan hubungan menjadi berkurang.

2. Teori belajar Ivan Pavlov (1849-1936)  
Teori belajar Pavlov disebut “*classical conditioning*” atau “*stimulus substitution*”. Teori Pavlov berkembang dari percobaan laboratorium terhadap anjing. Dalam percobaan ini, anjing diberi stimulus bersyarat sehingga terjadi reaksi bersyarat pada anjing.
3. Teori belajar John B. Watson (1878-1958)  
Watson berpendapat, “bahwa belajar merupakan proses terjadinya refleksi-refleksi atau respon-respon bersyarat melalui stimulus pengganti”. Menurut Watson, manusia dilahirkan dengan beberapa refleksi dan reaksi-reaksi emosional berupa takut, cinta dan marah. Semua tingkah laku lainnya terbentuk oleh hubungan-hubungan stimulus respon baru melalui *conditioning*. Salah satu percobaannya adalah terhadap anak umur 11 bulan dengan seekor tikus putih. Rasa takut dapat timbul tanpa dipelajari dengan proses ekstrinsik, dengan mengulang stimulus bersyarat tanpa dibarengi stimulus tak bersyarat.
4. Teori belajar E.R Gurthie (1886-1959)  
Gurthie mengemukakan prinsip belajar yang disebut “*the law of association*” yang berbunyi suatu kombinasi stimulus yang telah menyertai suatu gerakan, cenderung akan menimbulkan gerakan itu, apabila kombinasi stimulus itu muncul kembali. Dengan kata lain, jika anda mengerjakan sesuatu dalam situasi tertentu, maka nantinya dalam situasi yang sama anda akan mengerjakan hal serupa lagi.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa teori belajar aliran behavioristik berpatokan pada tingkah laku manusia yang dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan sekitarnya. Teori belajar ini menekankan pada perubahan tingkah laku yang nampak sebagai hasil belajar akibat dari interaksi stimulus dan respon. Teori belajar aliran psikologi behavioristik berlandaskan respon siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, tetapi guru sebagai stimulus harus memberikan ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*). Ganjarannya berupa nilai atau hadiah material apabila siswa dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru serta mendapat hasil belajar yang baik, tetapi juga siswa tersebut mendapatkan ganjaran berupa hukuman apabila tidak dapat menjawab soal serta mendapat hasil belajar yang kurang baik. Penguatan dapat bersifat positif berupa pujian yang baik, tepuk

tangan serta acungan jempol. Sedangkan penguatan negatif dapat berupa pujian yang kurang baik seperti harus lebih giat belajar/membaca buku. Oleh sebab itu, guru harus memacu siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan cara memberikan hukuman, hadiah maupun pujian.

### **b. Teori Belajar Aliran Psikologi Kognitif**

Teori belajar aliran psikologi kognitif berpendapat bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh “*reward*” dan “*reinforcement*”. Menurut pendapat para ahli aliran psikologi kognitif bahwa tingkah laku seseorang didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh “*insigh*” untuk pemecahan masalah.

Dalyono (2009: 35-43) menyatakan bahwa teori-teori yang mengawali perkembangan aliran psikologi kognitif, yaitu:

1. Teori belajar Gestalt  
Menurut psikologi Gestaltis, tingkah kejelasan atau keberartian dari apa yang diamati dalam situasi belajar adalah lebih meningkatkan belajar seseorang dari pada dengan hukum dan ganjaran.
2. Teori belajar “*cognitive-field*” dari Lewin  
Menurut Lewin, belajar berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur kognitif. Perubahan struktur kognitif itu adalah hasil dari dua macam kekuatan satu dari struktur medan kognisi itu sendiri, yang lainnya dari kebutuhan dan motivasi internal individu. Lewin memberikan peranan yang lebih penting pada motivasi dari pada reward.
3. Teori belajar “*cognitive-development*” dari Piaget  
Piaget adalah seorang psikolog “*development*” karena penelitiannya mengenai tahap-tahap perkembangan pribadi serta perubahan umur yang mempengaruhi kemampuan belajar individu. Piaget adalah salah satu seorang psikolog dengan suatu teori komprehensif tentang intelegensi atau proses berpikir. Menurut Piaget, pertumbuhan kapasitas mental memberikan kemampuan-kemampuan mental baru yang sebelumnya tidak ada. Pertumbuhan intelektual adalah tidak kuantitatif, melainkan kualitatif. Piaget meneliti perkembangan intelektual atau

kognisi berdasarkan dalil bahwa struktur intelektual terbentuk di dalam individu akibat interaksinya dengan lingkungan.

4. Teori belajar “*discovery learning*” dari Jerome Bruner

*Discovery learning* yaitu di mana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir. Dalam hal ini Bruner mengatakan pendapatnya, bahwa mata pelajaran dapat diajarkan secara aktif dalam bentuk intelektual yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pada tingkat permulaan pengajaran hendaknya dapat diberikan melalui cara-cara yang bermakna dan makin meningkat ke arah yang abstrak.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa teori belajar kognitif mementingkan proses dibandingkan hasil belajar itu sendiri. Karena belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, tetapi melibatkan proses berpikir yang kompleks untuk merubah pemahaman bahkan memecahkan masalah. Teori belajar aliran kognitif ini dapat merubah pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap siswa. Oleh sebab itu, ketika pembelajaran guru harus melibatkan siswa untuk berpikir dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memacu keaktifan siswa. Kemudian guru mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan di lingkungan sekitar agar siswa lebih paham dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

**c. Teori Belajar Aliran Psikologi Humanistik**

Menurut para pendidik aliran humanistik penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa. Dalam dunia pendidikan teori belajar aliran humanistik muncul pada tahun 1960-1970an. Terdapat beberapa tokoh yang menonjol dalam aliran humanistik seperti Combs, Maslov dan Rogers.

Dalyono (2009: 35-43) menyatakan bahwa teori-teori yang mengawali perkembangan aliran psikologi humanistik, yaitu:

1. Teori belajar Combs

Combs dan kawan-kawan menyatakan bahwa apabila kita ingin memahami perilaku orang kita harus mencoba memahami dunia persepsi orang itu. Apabila seorang guru mengeluh bahwa siswanya tidak mempunyai motivasi untuk melakukan sesuatu, ini sesungguhnya berarti bahwa siswa itu tidak mempunyai motivasi untuk melakukan sesuatu yang dikendaki oleh guru itu. Apabila guru memberikan aktivitas yang lain, mungkin sekali siswa akan memberikan reaksi yang positif.

2. Teori belajar Maslov

Teori ini didasarkan atas asumsi bahwa di dalam diri kita ada dua hal:

a) Suatu usaha yang positif untuk berkembang.

b) Kekuatan untuk melawan atau menolak perkembangan

Maslov mengatakan bahwa perhatian dan motivasi belajar tidak mungkin berkembang kalau kebutuhan dasar siswa belum terpenuhi.

3. Teori belajar Roger

Dalam bukunya "*freedom to learn*", ia menunjukkan sejumlah prinsip-prinsip belajar humanistik yang penting antaranya ialah:

a) Manusia itu mempunyai kemampuan untuk belajar secara alami.

b) Belajar yang signifikan terjadi apabila *subject matter* dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksudnya sendiri.

c) Belajar yang menyangkut suatu perubahan di dalam persepsi mengenai diri sendiri, dianggap mengancam dan cenderung untuk ditolaknya.

d) Tugas-tugas belajar yang mengancam diri adalah lebih mudah dirasakan dan diasimilasikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil.

e) Apabila ancaman terhadap diri siswa rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar.

f) Belajar yang bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya.

g) Belajar diperlancar bilamana siswa dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar itu.

h) Belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari

i) Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreatifitas lebih mudah dicapai apabila terutama siswa dibiasakan untuk mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri dan penilaian diri orang lain merupakan cara kedua yang penting

j) Belajar yang paling berguna secara sosial di dalam dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam dirinya sendiri mengenai proses perubahan itu.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa teori belajar aliran humanistik dikendalikan oleh perasaan atau inisiatif siswa sendiri. Karena siswa

yang melakukan proses belajar itu sendiri sedangkan dalam proses pembelajaran peran guru sebagai fasilitator, pemberi motivasi dan pemberi kesadaran mengenai pentingnya belajar bagi kehidupan siswa kelak. Siswa yang mempunyai minat dan motivasi dalam belajar pasti akan berinisiatif sendiri untuk belajar tanpa harus disuruh oleh gurunya maupun orang tuanya. Kemudian siswa yang tidak memiliki minat dan motivasi belajar akan malas untuk belajar sehingga dapat menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Oleh sebab itu, belajar seharusnya dilakukan atas dasar kemauan siswa sendiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut akan menambah pengalaman belajar siswa dan mendorong tercapainya sebuah tujuan yang dikehendaki.

### **3. Hasil Belajar**

Salah satu tujuan siswa belajar yaitu untuk memperoleh suatu hasil belajar. Selanjutnya Sudjana (2009: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Kemudian menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana (2009: 22-23) hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif yang berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotorik yang berkenaan dengan keterampilan serta kemampuan. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Namun, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Keberhasilan siswa dalam belajar memerlukan persyaratan tertentu.

Menurut Sagala (2013: 57) agar siswa dapat berhasil belajar diperlukan persyaratan antara lain:

- a) Kemampuan berpikir yang tinggi bagi para siswa. Hal ini ditandai dengan berpikir kritis, logis, sistematis dan objektif.
- b) Menumbuhkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran.
- c) Bakat dan minat yang khusus para siswa yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya.
- d) Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah menjadi lanjutannya.
- e) Menguasai salah satu bahasa terutama bahasa Inggris bagi siswa yang telah memenuhi syarat itu.
- f) Stabilitas psikis.
- g) Kesehatan jasmani.
- h) Lingkungan yang tenang.
- i) Kehidupan ekonomi.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah lakunya.

Menurut Hamalik (2008: 30) hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek yakin pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 105) proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi hal-hal berikut:

- a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai baik secara individu maupun kelompok.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Siswa dikatakan berhasil atau tidak berhasil dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa.

Menurut Dalyono (2009: 55-58) faktor internal (berasal dari dalam diri) yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

2. Intelegensi dan Bakat

Intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Selanjutnya, bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (intelegensi tinggi) biasanya orang yang sukses dalam kariernya.

3. Minat dan Motivasi

Sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Motivasi adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya orang tua, guur, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

#### 4. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Menurut Sriyanti (2013: 25-26) faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.

##### 1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah kondisi fisik yang terdapat di dalam diri individu. Faktor fisiologis terdiri dari

1.1 Keadaan tonus jasmani pada umumnya. Keadaan tonus jasmani secara umum yang ada dalam diri individu sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan tonus jasmani secara umum ini, misalnya tingkat kesehatan, mengantuk dan kebugaran fisik individu. Apabila badan individu dalam keadaan bugar dan sehat maka akan mendukung hasil belajar. Sebaliknya, jika badan individu dalam keadaan kurang bugar dan kurang sehat akan menghambat hasil belajar.

1.2 Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu. Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu, terutama yang terkait dengan fungsi pancaindra dan kelengkapan anggota tubuh yang ada dalam diri individu. Pancaindra merupakan pintu gerbang masuknya pengetahuan dalam diri individu,

##### 2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor psikis yang ada dalam diri individu. Faktor-faktor psikis tersebut antara lain tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan dan lain sebagainya. Tingkat kecerdasan akan mempengaruhi daya serap serta berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Bakat dan minat terhadap suatu mata pelajaran akan mendorong seseorang mendapat kemudahan mencapai tujuan belajar, tetapi anak yang kurang berbakat bukan berarti akan gagal belajar, hanya yang bersangkutan perlu waktu lebih banyak dan kerja lebih keras untuk mendapat hasil yang baik.

Penelitian ini membatasi masalah pada faktor psikologis yang terdiri dari minat dan motivasi. Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah adalah suatu rasa lebih

suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Menentukan siswa yang berminat atau tidak berminat belajar dapat dilihat dari cara mengikuti pelajaran, kelengkapan catatan pelajaran dan cara memperhatikan pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dalyono (2009: 235) bahwa ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan memperhatikan pembelajaran. Kemudian menurut Djamarah (2011: 152) motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menentukan siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari giat belajar, giat membaca buku, fokus belajar, tidak ribut saat belajar, tidak bolos dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dalyono (2009: 235) bahwa seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Siswa yang memiliki motivasi akan berusaha belajar dengan rajin agar bisa berprestasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Djamarah (2011: 96) semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar. Menurut McClland dalam Djaali (2008: 103) salah satu kebutuhan hidup manusia yaitu

untuk berprestasi. Selanjutnya McClland mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Oleh karena itu, siswa membutuhkan dorongan motivasi berprestasi agar dapat memperoleh prestasi setinggi mungkin. Tidak hanya itu, sebaiknya siswa memiliki minat belajar dan motivasi berprestasi agar terwujudnya cita-cita yang diinginkan. Apabila siswa hanya memiliki minat belajar saja maka belum tentu siswa tersebut akan langsung belajar dengan rajin. Jika minat belajar dibarengi motivasi berprestasi maka akan membuat siswa tersebut rajin dan tidak patah semangat dalam belajar sehingga membuat impiannya terwujud.

Menurut Dalyono (2009: 59-60) faktor eksternal (berasal dari luar diri) yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu sebagai berikut:

#### 1. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidaknya peralatan/media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau meja belajar dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

#### 2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya. Semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50-60 orang) dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan

murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah

### 3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar kurang.

### 4. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang di sekitar, suasana pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu. Menurut Sriyanti (2013: 24-25) faktor eksternal terdiri dari faktor nonsosial dan faktor sosial.

#### 1. Faktor nonsosial

Faktor nonsosial adalah faktor-faktor di luar diri individu yang berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar. Faktor nonsosial merupakan kondisi fisik yang ada di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Aspek fisik tersebut bisa berupa peralatan sekolah, sarana belajar, gedung dan ruang belajar, kondisi geografis sekolah dan rumah, iklim dan cuaca, jarak rumah ke sekolah, sarana transportasi yang tersedia dan sejenisnya

#### 2. Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa manusia. Faktor eksternal yang bersifat sosial, bisa dipilah menjadi faktor yang berasal keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (termasuk teman pergaulan anak). Misalnya kehadiran orang dalam belajar, kedekatan hubungan antara anak dengan orang lain, keharmonisan atau pertengkaran dalam keluarga, gaya pengasuhan orang tua, hubungan antarpersonil sekolah, gaya mengajar guru, sikap guru terhadap siswanya dan sebagainya.

Penelitian ini membatasi masalah pada faktor sekolah yang terdiri dari guru, alat, kurikulum dan kedisiplinan. Menurut Dalyono (2009: 242-245) faktor sekolah terdiri dari guru, alat, gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang.

#### 1. Guru

- 1.1 Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini bisa saja terjadi karena vak yang dipegangnya kurang sesuai, hingga kurang menguasai lebih-lebih kalau kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya.
- 1.2 Hubungan guru dan murid kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya, seperti kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak suka membantu anak, suka membentak, tak pandai menerangkan, sombong, menjengkelkan, tinggi hati, pelit dalam memberi angka, tak adil, dan lain-lain.
- 1.3 Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar. Misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak, dan sebagainya.
- 1.4 Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar antara lain metode mengajar yang mendasarkan diri pada latihan mekanis tidak didasarkan pada pengertian, guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga, metode mengajar yang menyebabkan murid pasif, metode mengajar yang tidak menarik, guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi.

#### 2. Alat pelajaran

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Kemajuan teknologi membawa perkembangan pada alat-alat pelajaran/pendidikan, sebab yang dulu tidak ada sekarang menjadi ada. Tiadanya alat-alat itu guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga tidak mustahil timbul kesulitan belajar.

#### 3. Gedung

Gedung terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ruangan tempat belajar anak. Ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti:

- 4.1 Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan.
- 4.2 Dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor.
- 4.3 Lantai tidak becek, licin atau kotor.
- 4.4 Keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain) sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajarnya.

#### 5. Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik, misalnya:

- 5.1 Bahan-bahannya terlalu tinggi.
- 5.2 Pembagian bahan tidak seimbang (kelas 1 banyak pelajaran dan kelas-kelas di atasnya sedikit pelajaran).
- 5.3 Adanya pendataan materi.

6. Waktu sekolah

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran.

7. Disiplin kurang

Pelaksanaan disiplin yang kurang misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajiban dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran.

Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti sikap guru yang kurang baik sehingga membuat siswa tidak menyukai pelajaran yang diampunya dan malas belajar. Alat sebagai penunjang proses pembelajaran. Alat juga mempengaruhi hasil belajar siswa seperti kurang ketersediaan media pembelajaran sehingga membuat penyajian pelajaran kurang menarik dan membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Kurikulum sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Kurikulum juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti ketersediaan buku dan ketersediaan sarana serta prasarana penunjang kurikulum. Kedisiplinan sebagai tata tertib dalam belajar. Kedisiplinan juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti guru yang jarang melakukan proses pembelajaran dan siswa yang sering membolos pelajaran akan menghambat siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, guru, alat, kurikulum dan kedisiplinan sebaiknya lebih mendukung dalam proses pembelajaran.

## **8. Konsep Pembelajaran IPS Tematik Terpadu**

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS Tematik Terpadu

merupakan proses interaksi antara guru, siswa, sumber belajar dan lingkungan belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS Tematik Terpadu. Apabila proses interaksi tersebut berjalan baik, maka pembelajaran juga dapat berjalan lancar. Sebaliknya, proses interaksi yang berjalan tidak baik akan menyebabkan pembelajaran menjadi terhambat.

Menurut Ujang Sukandi (2001) dalam Trianto (2012: 56) pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran IPS Tematik Terpadu merupakan gabungan materi beberapa mata pelajaran dari beberapa disiplin ilmu yang digabungkan dalam satu tema. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Sapriya (2009: 7) bahwa mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Pembelajaran IPS Tematik Terpadu tersebut secara sengaja mengaitkan materi satu dengan materi yang lain di dalam satu mata pelajaran. Tujuannya agar pembelajaran IPS Tematik Terpadu lebih bermakna dan siswa dapat memperoleh pengetahuan secara utuh. Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2012: 61) pembelajaran terpadu memiliki karakteristik atau ciri-ciri yaitu holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Setelah itu, menurut Trianto (2012: 174) tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, lingkungan serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Susilonuringsih, Kukuh. 2006. *Pengaruh Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas I Di SMK Yayasan Pendidikan Ekonomi (YAPEK) Gombang Tahun Diklat 2005/2006* (Skripsi) Semarang. Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. (Diakses pada tanggal 02 Mei 2017 pukul 11.28 wib).

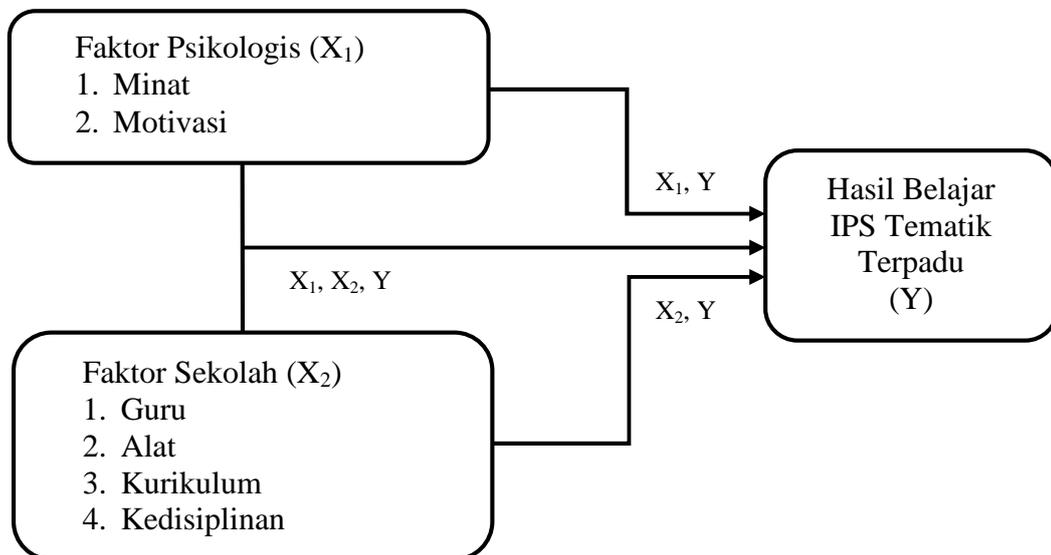
Penelitian Kukuh Susilonuringsih (2006) bertujuan untuk mengetahui 1) apakah faktor intern dan faktor ekstern yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I di SMK Yayasan Pendidikan Ekonomi (YAPEK) Gombang tahun diklat 2005/2006? Baik secara simultan maupun parsial, 2) seberapa besar faktor intern dan faktor ekstern yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I di SMK Yayasan Pendidikan Ekonomi (YAPEK) Gombang tahun diklat 2005/2006? Baik secara simultan maupun parsial. Penelitian Kukuh Susilonuringsih (2006) metode pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan analisis deksriptif yang dilakukan Kukuh Susilonuringsih (2006) menunjukkan bahwa faktor intern termasuk kategori baik (69,6%) dan faktor ekstern termasuk kategori cukup baik (62,2%) sedangkan minat belajar siswa termasuk kategori tinggi (76,5%). Besarnya pengaruh faktor intern adalah  $(0,571)^2$  atau 32,6% sedangkan untuk faktor eksternal adalah  $(0,484)^2$  atau 23,42%. Dengan demikian menunjukkan bahwa faktor intern memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap minat belajar siswa dibandingkan faktor ekstern.

2. Purnama Sari, Eka. 2015. *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 (Skripsi)*. Bandar Lampung. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penelitian Eka Purnama Sari (2015) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan titik kajian pada faktor fisiologi, psikologi, keluarga, sekolah, media massa dan lingkungan sosial. Penelitian Eka Purnama Sari (2015) menggunakan metode *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik tabulasi persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Purnama Sari (2015) menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor fisiologi (keadaan fisik siswa), keluarga, sekolah, dan media massa. Adapun faktor psikologi (keadaan mental siswa), dan lingkungan sosial kurang memberikan pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

### C. Kerangka Pikir Penelitian

Proses belajar melibatkan diri siswa sendiri dan lingkungan sekitar siswa demi memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yang berasal dari faktor internal siswa (meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis) maupun faktor eksternal siswa (meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan sekitar). Kemudian faktor psikologis (minat serta motivasi) dan faktor sekolah (guru, alat, kurikulum dan kedisiplinan) dalam penelitian ini dianalisis sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu. Secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian “Pengaruh Faktor Psikologis dan Faktor Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017”

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Sugiono (2010: 224) menyatakan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan teori dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh faktor psikologis terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari.
2. Ada pengaruh faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari.
3. Ada pengaruh faktor psikologis dan faktor sekolah belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2010: 204) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *ex post facto*, menurut pendapat Sukardi (2003: 15) penelitian *ex post facto* berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan peneliti tidak perlu memberi perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Kemudian Sukardi (2003: 155) mengemukakan bahwa:

“Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterikatan antarvariabel bebas dengan variabel bebas maupun antarvariabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya”.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor psikologis dan faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan dengan cara mengidentifikasi rangkaian variabel-variabel penyebabnya.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan. Observasi pertama telah dilaksanakan pada tanggal 23 September 2016. Kemudian observasi kedua telah dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2016.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan obyek maupun subyek yang diteliti. Setyosari (2012: 188) menyatakan bahwa populasi merujuk pada keseluruhan kelompok dari mana sampel-sampel diambil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan sebanyak 246 siswa yang terbagi dalam 7 kelas.

**Tabel 3. Data Jumlah Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	Kelas	Sub-populasi
1.	VII A	36
2.	VII B	36
3.	VII C	34
4.	VII D	35
5.	VII E	34
6.	VII F	36
7.	VII G	35
Jumlah		246

Sumber: Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 1 Tanjungsari Tahun 2016

Jadi, populasi yang akan diteliti pada penelitian ini sebanyak 246 siswa.

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili obyek maupun subyek yang diteliti. Setyosari (2012: 189) menyatakan bahwa sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam

membuat simpulan penelitian. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Selanjutnya Setyosari (2010: 192) mengemukakan bahwa *proportional random sampling* digunakan apabila dari kelompok-kelompok tersebut diambil sampel-sampel yang sebanding dengan besarnya kelompok yang ada dan pengambilannya secara acak. Kemudian Arikunto (2006: 134) menyatakan bahwa jika jumlah subjek penelitian besar, maka dapat di ambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 20% dari populasi, yaitu:  $246 \times 20\% = 49$  siswa. Jumlah sampel yang akan di ambil berdasarkan jumlah tiap-tiap sub-populasi dengan rumus  $n = (\text{jumlah anggota sub-populasi/jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$ . Berikut ini perhitungan jumlah sampel untuk masing-masing sub-populasi, yaitu:

1. Kelas VII A =  $36/246 \times 49 = 7,14$  dibulatkan menjadi 7.
2. Kelas VII B =  $36/246 \times 49 = 7,14$  dibulatkan menjadi 7.
3. Kelas VII C =  $34/246 \times 49 = 6,74$  dibulatkan menjadi 7.
4. Kelas VII D =  $35/246 \times 49 = 6,94$  dibulatkan menjadi 7.
5. Kelas VII E =  $34/246 \times 49 = 6,74$  dibulatkan menjadi 7.
6. Kelas VII F =  $36/246 \times 49 = 7,14$  dibulatkan menjadi 7.
7. Kelas VII G =  $35/246 \times 49 = 6,94$  dibulatkan menjadi 7.

**Tabel 4. Data Populasi dan Sampel Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari Tahun Ajaran 2016/2017.**

No.	Populasi		Sampel
	Kelas	Sub-populasi	
1.	VII A	36	7
2.	VII B	36	7
3.	VII C	34	7
4.	VII D	35	7
5.	VII E	34	7
6.	VII F	36	7
7.	VII G	35	7
	Jumlah	246	49

Sumber: Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 1 Tanjungsari Tahun 2016

Jadi, jumlah sampel yang akan diteliti pada penelitian ini sebanyak 49 siswa yang terdiri dari 7 orang siswa per kelas di SMP Negeri 1 Tanjungsari. Langkah-langkah memilih sampel dilakukan dengan cara pengundian sebagai berikut:

1. Menyiapkan kertas dan kaleng sebagai tempat mengocok.
2. Memotong kertas sesuai dengan sub-populasi (misalnya kelas VII A sebanyak 36 potong kertas).
3. Mencatat nomor sub-populasi pada kertas yang di potong kecil-kecil (misalnya nomor 1-36 kelas VII A, nomor tersebut merupakan urutan dari absensi siswa)
4. Menggulung potongan kertas tersebut dan dimasukkan ke dalam kaleng.
5. Mengocok kaleng dan mengeluarkan 1 gulungan kertas. Setelah itu catat nomor yang tertera pada gulungan kertas. Lalu masukkan kembali gulungan kertas tersebut ke dalam kaleng lagi. Dengan demikian peluang pengambilan sampel ini tetap.
6. Melakukan langkah 2, 3, 4 dan 5 untuk memperoleh sampel dari kelas VII A sampai kelas VII G yaitu 49 sampel sesuai dengan Tabel 2.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai dan dijadikan sebagai obyek pengamatan penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel bebas (X)

Menurut Sugiyono (2010: 61) variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu faktor psikologis (X<sub>1</sub>) dengan indikator minat serta motivasi dan faktor sekolah (X<sub>2</sub>) dengan indikator guru, alat, kurikulum dan kedisiplinan.

2) Variabel terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2010: 61) variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari.

## 2. Definisi Operasional Variabel

### 2.1 Definisi Operasional Variabel Bebas

Definisi operasional variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor keadaan mental siswa. Apabila siswa tidak siap mentalnya pasti akan mengalami kesulitan dalam belajar. Indikator faktor psikologis siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Minat merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat dilihat dari kelengkapan catatan, kesenangan atau ketertarikan belajar dan fokus belajar siswa.

b) Motivasi merupakan dorongan individu melakukan sesuatu aktivitas tertentu untuk mencapai sebuah tujuan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan giat belajar, giat membaca buku, giat mengerjakan tugas, dan sebagainya. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan suka mengganggu teman/ribut, datang terlambat, bolos, dan kurang memperhatikan pelajaran.

**Tabel 5. Indikator Sub Variabel Faktor Psikologis**

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Faktor Psikologis	Minat	1. Kelengkapan catatan 2. Senang/tertarik belajar 3. Fokus belajar	1-3	3
	Motivasi	4. Giat belajar 5. Giat membaca buku 6. Mengerjakan tugas/pr 7. Ribut 8. Datang terlambat 9. Bolos 10. Memperhatikan pelajaran	4-10	7
Jumlah Pernyataan				10

Sumber: Dalyono (2009: 235-236)

Pengukuran mengenai faktor psikologis dalam penelitian ini menggunakan lembar angket yang berisikan 10 pernyataan. Setiap pernyataan mempunyai 3 alternatif jawaban yang diberi skor 3, 2 dan 1. Pernyataan positif memiliki alternatif jawaban “sangat setuju” yang diberi skor 3, jawaban “setuju” diberi skor 2 dan jawaban “kurang setuju” diberi skor 1. Sedangkan pernyataan negatif memiliki alternatif jawaban “sangat setuju” yang diberi skor 1, jawaban “setuju” diberi skor 2 dan jawaban “kurang setuju” diberi skor 3. Dengan demikian, skor tertinggi pada faktor sekolah adalah 30 dan skor terendahnya 10.

## 2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat siswa belajar, agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang. Indikator faktor sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru merupakan orang tua siswa di sekolah. Guru mendidik siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Faktor guru meliputi kesesuaian sarjana, penguasaan materi pembelajaran, metode pembelajaran bervariasi, metode pembelajaran monoton/membosankan, media atau alat peraga yang digunakan, sikap guru baik/tidak baik serta hubungan antara guru dan siswa yang baik/tidak baik.
- b) Alat yang disediakan oleh sekolah maupun alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Faktor alat meliputi ketersediaan media atau alat peraga yang menunjang proses pembelajaran. Media atau alat peraga yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran kurang baik.
- c) Kurikulum merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor kurikulum meliputi ketersediaan buku dan sarana penunjang kurikulum 2013.
- d) Kedisiplinan dalam belajar. Faktor kedisiplinan meliputi pelaksanaan disiplin yang kurang misalnya guru sering datang terlambat, siswa sering datang terlambat, siswa keluar masuk kelas, melaksanakan tugas yang diberikan dan guru jarang melakukan kegiatan belajar mengajar.

**Tabel 6. Indikator Sub Variabel Faktor Sekolah**

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Faktor Sekolah	Guru	11. Kesesuaian sarjana 12. Penguasaan materi 13. Metode pembelajaran bervariasi 14. Metode pembelajaran membosankan 15. Media atau alat peraga yang digunakan 16. Sikap guru 17. Hubungan antara guru dan siswa	11-17	7
	Alat	18. Ketersediaan media atau alat peraga	18	1
	Kurikulum	19. Ketersediaan buku yang sesuai dengan kurikulum 20. Ketersediaan sarana serta prasarana	19-20	2
	Kedisiplinan	21. Guru terlambat datang 22. Siswa terlambat datang 23. Siswa keluar masuk saat pembelajaran 24. Melaksanakan tugas yang diberikan 25. Guru melakukan kegiatan belajar mengajar	21-25	5
Jumlah Pernyataan				15

Sumber: Dalyono (2009: 242-245)

Pengukuran mengenai faktor sekolah dalam penelitian ini menggunakan lembar angket yang berisikan 15 pernyataan. Setiap pernyataan mempunyai 3 alternatif jawaban yang diberi skor 3, 2 dan 1. Pernyataan positif memiliki alternatif jawaban “sangat setuju” yang diberi skor 3, jawaban “setuju” diberi skor 2 dan jawaban “kurang setuju” diberi skor 1. Sedangkan pernyataan negatif memiliki alternatif jawaban “sangat setuju” yang diberi skor 1, jawaban “setuju” diberi skor 2 dan jawaban “kurang setuju” diberi skor 3. Dengan demikian, skor tertinggi pada faktor sekolah adalah 45 dan skor terendahnya 15.

Skor total faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa memiliki skor tertinggi yaitu 75, sedangkan skor terendahnya yaitu 25. Skor total tersebut terdiri dari:

1. Faktor psikologis memiliki skor tertinggi 30 dan skor terendahnya 10.

2. Faktor sekolah memiliki skor tertinggi 45 dan skor terendahnya 15.

Untuk mengukur faktor yang mempengaruhi hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

1. Persentase pengaruh 32%: sangat setuju menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu.
2. Persentase pengaruh 33%-65%: setuju menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu.
3. Persentase pengaruh 66%-100%: kurang setuju menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu.

**Tabel 7. Kualifikasi Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Persentase Pengaruh	Keterangan
0% - 32%	Sangat Setuju (SS)
33% - 65%	Setuju (S)
66% - 100%	Kurang Setuju (KS)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2016

## 2.2 Definisi Operasional Variabel Terikat

Definisi operasional variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran IPS Tematik Terpadu yang berupa nilai.

Hasil belajar siswa pada penelitian ini memiliki beberapa kategori dan indikator sebagai berikut:

1. Sangat baik (A) : siswa memiliki pemahaman yang sangat baik pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu.

2. Baik (B) : siswa memiliki pemahaman yang baik pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu.
3. Cukup (C) : siswa memiliki pemahaman yang cukup pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu.
4. Kurang Baik (D) : siswa memiliki pemahaman yang kurang baik pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu.

**Tabel 8. Kategori dan Indikator Hasil Belajar Siswa**

Kategori	Indikator	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik (A)	Siswa memiliki pemahaman yang sangat baik pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu	86-100		
Baik (B)	Siswa memiliki pemahaman yang baik pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu	76-85		
Cukup (C)	Siswa memiliki pemahaman yang cukup pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu	56-75		
Kurang Baik (D)	Siswa memiliki pemahaman yang kurang baik pada pembelajaran IPS Tematik Terpadu	< 55		
Jumlah				

Sumber: Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 1 Tanjungsari Tahun 2016

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Angket (Kuesioner)**

Angket (kuesioner) pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data terkait pengaruh faktor psikologis dan faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) yang berisikan pernyataan tertulis dengan alternatif jawaban sangat setuju sampai kurang setuju

untuk mengukur pendapat mengenai pengaruh faktor psikologis dan faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari. Angket (kuesioner) penelitian ini khususnya pada sub-variabel faktor psikologis dan sub-variabel faktor sekolah memakai skala pengukuran Likert. Menurut Sugiyono (2010: 134-135) skala pengukuran Likert yakni:

“Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif”.

Jawaban pernyataan positif digunakan untuk mengukur pendapat positif dan pernyataan negatif digunakan untuk mengukur pendapat negatif mengenai obyek penelitian. Angket (kuesioner) dalam penelitian ini menggunakan tiga alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju dan kurang setuju.

**Tabel 9. Pilihan Jawaban dan Skor Pernyataan Angket (Kuesioner)**

Jawaban dan Skor Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)
Positif	3	2	1
Negatif	1	2	3

Sumber: Sugiyono (2010: 136)

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait masalah yang diteliti. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai daftar jumlah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada tahun ajaran 2016/2017. Kemudian daftar nilai siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yang akan menjadi tolak ukur

kemampuan siswa. Lalu daftar kehadiran siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yang digunakan untuk memperoleh data terkait keaktifan/kerajinan siswa mengikuti pembelajaran IPS Tematik Terpadu. Selanjutnya data profil SMP Negeri 1 Tanjungsari yang digunakan sebagai gambaran umum lokasi penelitian. Kemudian data mengenai rincian fasilitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Tanjungsari yang menjadi data penunjang pada penelitian ini.

## **F. Uji Instrumen**

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data utama pada penelitian ini. Sebelum angket (kuesioner) diberikan kepada sampel penelitian, maka perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir-butir pernyataan pada angket (kuesioner).

### **1. Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur tingkat ketepatan suatu instrumen. Sugiyono (2010: 363) menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Untuk mengetahui kevalidan sebuah instrumen maka dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang menghubungkan skor faktor ( $x$ ) dan skor total ( $y$ ).

Menurut Riduwan (2015: 227) rumus korelasi *Pearson Product Momen* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi product moment
- $x$  : skor total X (skor faktor)
- $y$  : skor total Y (skor total)
- $n$  : jumlah sampel yang diteliti

Kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tabel taraf signifikan ( ) = 0,05 maka instrumen valid. Begitupun sebaliknya, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui taraf konsistensi instrumen penelitian angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2010: 364) reliabilitas adalah:

“Derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda”.

Menurut Arikunto (2012: 122) uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus

*Alpha* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum t_i^2}{\sum t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen
- $k$  : banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
- $\sum t_i^2$  : jumlah varians butir
- $\sum t^2$  : varians total
- $n$  : jumlah sampel yang diteliti

Sedangkan rumus variansnya adalah sebagai berikut:

$$\dagger i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n} \qquad \dagger t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\dagger i^2$  : jumlah varians butir

$\dagger t^2$  : varians total

x : skor total x (skor faktor)

y : skor total x (skor total)

n : jumlah sampel yang diteliti

Kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 maka instrumen memenuhi syarat reliabilitas. Begitupun sebaliknya, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tidak memenuhi syarat reliabilitas. Kemudian digolongkan ke dalam interval koefisien untuk menentukan tingkat reliabilitasnya sebagai berikut:

**Tabel 10. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Cukup
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Riduwan, 2015: 228).

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Setyosari (2010: 238) tes parametrik akan lebih valid apabila datanya memiliki distribusi normal, distribusi normal merupakan suatu distribusi atau persebaran yang simetris dan sempurna dari skor rata-rata. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

Menurut Riduwan (2015: 190) rumus *Chi Kuadrat* adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

$X^2$  : nilai khi-kuadrat

$f_o$  : frekuensi hasil

$f_e$  : frekuensi teoritik atau ekspektasi/ harapan

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  dengan  $(\alpha) = 0,05$  maka distribusi data tidak normal. Begitupun sebaliknya, jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka distribusi data normal (Riduwan, 2015: 191).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *IBM Statistics SPSS 22* melalui uji *One Sample Kalmogorov Smirnov* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed)  $> 0,05$ , maka residual berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed)  $< 0,05$ , maka residual tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2012: 147).

#### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki varians yang sama atau tidak. Setyosari (2012: 238) skor-skor paling mudah untuk dikomparasikan secara parametris apabila varian atau sebarannya ( $s^2$ ) pada kedua kelompok sama (homogen).

Menurut Riduwan (2015: 186) uji homogenitas varian dilakukan dengan Uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka varian tidak homogen dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka varian homogen dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 (Riduwan, 2015: 186).

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *IBM Statistics SPSS 22* melalui uji *One Way Anova* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- c. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka varian data tidak sama.
- d. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka varian data sama (Priyatno, 2012: 100).

## 5. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *IBM Statistics SPSS 22* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi pada *Linierity*  $> 0,05$ , maka hubungan antara dua variabel tidak linier.
- 2) Jika signifikasni pada *Linierity*  $< 0,05$ , maka hubungan antara dua variabel linier (Priyatno, 2010: 46).

## G. Teknik Analisis Data

Ketika data sudah terkumpul, kemudian dilakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2010: 333) analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif sehingga menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian yaitu

statistik *deskriptif* dan statistik *inferensial*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan statistik *inferensial*. Menurut Sugiyono (2010: 209) statistik *inferensial* merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan bila sampel di ambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Kemudian pada statistik *inferensial* terdapat statistik *parametris* dan *nonparametris*. Penelitian ini menggunakan statistik *parametris* seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010: 210) bahwa statistik *parametris* digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Pengujian parameter melalui statistik (data sampel) tersebut dinamakan uji hipotesis statistik. Statistik *parametris* digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio. Penelitian ini menggunakan statistik *parametris* karena akan menguji hipotesis statistiknya.

Bentuk hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Sugiyono (2010: 212) menyatakan bahwa hipotesis asosiatif adalah dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih. Lalu Sugiyono (2010: 215) berpendapat untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Priyatno (2012: 117) mengemukakan bahwa analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel *independen* dengan satu variabel *dependen* dan memprediksi variabel *dependen* dengan menggunakan variabel *independen*. Selanjutnya Priyatno (2012: 127) menyatakan bahwa analisis regresi linier ganda adalah analisis untuk mengukur besarnya

pengaruh antara dua atau lebih variabel *independen* terhadap satu variabel *dependen* dan memprediksi variabel *dependen* dengan menggunakan variabel *independen*.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua Menggunakan Regresi Linier Sederhana**

- a) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif pada hipotesis pertama dan kedua

Hipotesis pertama

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh faktor psikologis terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari.

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh faktor psikologis terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari.

Hipotesis kedua

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari.

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari.

b) Menguji hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$= a + bX$$

Keterangan:

- : Variabel terikat
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- X : Variabel bebas

Untuk mencari nilai a (konstanta) dan b (regresi) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\bar{y}y(x^2) - \Sigma x \cdot \Sigma xy}{n\bar{y}x^2 - (\Sigma x)^2} \qquad b = \frac{n\bar{y}xy - \Sigma x \cdot \Sigma y}{n\bar{y}x^2 - (\Sigma x)^2}$$

Keterangan:

- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- y : variabel terikat
- x : variabel bebas
- n : jumlah sampel yang diteliti

Kriteria pengujian hipotesis jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  (signifikan) dengan  $(\alpha) = 0,05$ . Sebaliknya, jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tolak  $H_a$  (tidak signifikan) dengan  $(\alpha) = 0,05$  (Priyatno, 2012: 126).

## 2. Pengujian Hipotesis Ketiga Menggunakan Regresi Linier Ganda

a) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif pada hipotesis ketiga

$H_0$ : Tidak ada pengaruh faktor psikologis dan faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari.

$H_a$ : Ada pengaruh faktor psikologis dan faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari.

b) Menguji hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang terdiri lebih dari satu variabel bebas (*independen*) maka menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Riduwan (2015: 252) Uji regresi linier berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Kemudian Riduwan (2015: 253) mengemukakan persamaan rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$= a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- : nilai prediksi variabel terikat (*dependen*)
- a : konstanta, besarnya sama dengan jika  $X_1$  dan  $X_2 = 0$
- $b_1$  dan  $b_2$  : koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel yang didasarkan variabel  $X_1$  dan  $X_2$ .
- $X_1$  dan  $X_2$  : variabel bebas (*independen*)

Kriteria pengujian hipotesis jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  (signifikan) dengan  $(\alpha) = 0,05$ . Sebaliknya, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tolak  $H_a$  (tidak signifikan) dengan  $(\alpha) = 0,05$  (Priyatno, 2012: 126).

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh faktor psikologis dan faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh faktor psikologis terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari dengan kontribusi masih belum optimal.
2. Ada pengaruh faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari dengan kontribusi masih belum optimal.
3. Ada pengaruh faktor psikologis dan faktor sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Tanjungsari dengan kontribusi masih belum optimal.

### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yang masih rendah disebabkan oleh faktor psikologis yaitu minat dan motivasi. Oleh karena itu, diharapkan kepada seluruh siswa untuk lebih memupuk lagi

minat dan motivasinya terhadap mata pelajaran IPS Tematik Terpadu. Karena siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Menumbuhkan minat terhadap pelajaran IPS Tematik Terpadu dilakukan dengan cara menyukai pelajaran, fokus ketika belajar dan sebagainya. Sebaliknya menumbuhkan motivasi terhadap pelajaran IPS Tematik Terpadu dilakukan dengan cara giat belajar, giat membaca buku, rajin mengerjakan tugas, tidak ribut, tidak datang terlambat, tidak membolos dan memperhatikan pelajaran.

2. Hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu yang masih rendah disebabkan oleh faktor sekolah yaitu guru, kurikulum, alat dan kedisiplinan. Sebaiknya guru mengajar sesuai dengan sarjana/akta mengajarnya, guru menguasai materi pembelajaran, guru menerapkan metode pembelajaran bervariasi, guru menerapkan metode pembelajaran yang tidak monoton/membosankan, guru menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran, sikap guru baik serta hubungan antara guru dan siswa baik. Kemudian tersedianya media atau alat peraga yang menunjang proses pembelajaran, agar penyajian pelajaran menarik siswa untuk belajar. Lalu tersedianya buku dan sarana penunjang kurikulum 2013. Selanjutnya kedisiplinan guru dan siswa lebih ditingkatkan seperti guru tidak boleh datang terlambat, siswa tidak boleh datang terlambat, siswa tidak boleh keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung, siswa melaksanakan tugas yang diberikan dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik.
3. Disarankan kepada pihak sekolah, guru mata pelajaran IPS Tematik Terpadu, dan orang tua siswa untuk bekerja sama melakukan diagnosa dan bimbingan

kepada siswa memiliki hasil belajar yang rendah, agar siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi.

4. Disarankan kepada pemerintah dan pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran terkait Kurikulum 2013 (seperti buku, alat peraga, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan sebagainya), agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik.
5. Disarankan kepada peneliti sejenis untuk mengkaji faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini. Karena faktor psikologis dan faktor sekolah yang diteliti dalam penelitian ini memberikan kontribusi belum optimal.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. CV Bumi Aksara: Jakarta.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 374/KEP/D/KR/2016 tanggal 11 Juli 2016 tentang perubahan atas Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 305/KEP/D/KR/2016 tentang *penetapan satuan pendidikan pelaksana Kurikulum 2013*. (<http://inspirasititi.blogspot.com/2016/07/sk-dirjen-dikdasmen-nomor-374kepdkr2016.html>). Diakses pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 07.52 WIB)
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. (<http://vokasi.unud.ac.id/wp-content/uploads/2014/08/03-b-salinan-lampiran-permendikbud-no-65-th-2013-ttg-standar-proses.pdf>). Diakses pada tanggal 14 November 2016 pukul 08.52 WIB).
- Permenikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. (<http://direktori.madrasah.kemenag.go.id/media/files/Permendikbud68TH2013.pdf>). Diakses pada tanggal tanggal 14 November 2016 pukul 07.08 WIB).

- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. (<http://disdik.labuhanbatukab.go.id/index.php/component/content/article/269-permendikbud-tahun-2014-no-103-dan-104.html>). Diakses pada tanggal 27 September 2016 pukul 19.54 WIB).
- Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang *Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013*. (<http://disdik.kaltimprov.go.id/read/pdfview/14>). Diakses pada tanggal 27 September 2016 pukul 20.07 WIB).
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. (<http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/proses-pembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>). Diakses pada tanggal 14 November 2016 pukul 17.47 WIB).
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purnama Sari, Eka. 2015. *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 (Skripsi)*. Bandar Lampung. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Ombak.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

- Susilonuringsih, Kukuh. 2006. *Pengaruh Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas I Di SMK Yayasan Pendidikan Ekonomi (YAPEK) Gombong Tahun Diklat 2005/2006* (Skripsi) Semarang. Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. (Diakses pada tanggal 02 Mei 2017 pukul 11.28 wib).
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgssisdiknas.pdf>). Diakses pada tanggal 13 Mei 2016 pukul 15.03 WIB).